

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Permainan bola voli merupakan salah satu jenis permainan olahraga bola besar yang dimainkan oleh enam orang dalam satu tim. Dimana bola yang dimainkan tidak boleh terjatuh kedalam tanah, jika terjatuh ketanah maka pihak yang lawan akan mendapat poin. Dalam permainan bola voli ada fisik, taktik, dan mental dasar yang harus dikuasai, diantaranya adalah *passing* atas, *passing* bawah, *servis*, *smash*, dan *block*. Banyak orang yang bisa bermain bola voli, namun banyak orang yang tidak bisa menguasai teknik dasar permainan bola voli secara baik.

Di SMA PGRI Seririt bola voli menjadi salah satu materi pembelajaran yang masuk dalam mata pelajaran. Untuk pelajaran pjok khususnya materi permainan bola voli untuk kelas X di berikan materi teknik dasar, untuk teknik lanjutan dan teknik permainan diberikan di kelas XI dan XII.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA PGRI Seririt nilai mata pembelajaran PJOK bola voli nilai ketuntasan secara individu adalah 70. Kelas XI SMA PGRI Seririt tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 53 peserta didik yang terdiri dari kelas MIPA dengan jumlah 25 orang yang memiliki ke tuntasan *passing* bola voli 9 (36%), orang sedangkan tidak tuntas *passing* bola voli 16 (64%) orang, dan kelas IS dengan jumlah 28 orang yang memiliki ketuntasan dalam *passing* bola voli 11

(39%) orang sedangkan yang tidak tuntas *passing* bola voli 17 (61%), dari nilai keseluruhan yang tuntas 20 (37,74%) orang sedangkan yang tidak tuntas 33 (62,26%) sehingga dapat disimpulkan pembelajaran PJOK materi teknik dasar passing bola voli di SMA PGRI Seririt belum mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan. Dari hasil tidak tuntas tersebut, nilai aspek psikomotor yang mempengaruhi nilai bola voli.

Permasalahannya guru masih sering menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Di sini guru diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menuangkan ide-ide baru atau gagasan yang bisa membangun atau membuat pembaharuan dalam pembelajaran PJOK. Guru juga bisa membuat variasi-variasi pembelajaran di dalam kelas maupun di lapangan agar mampu meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain pembelajaran yang masih bersifat konvensional, permasalahan yang dihadapi adalah peserta didik masing-masing bersifat individu dan berfokus pada diri sendiri, kurangnya kerjasama pada kelompok. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya partisipasi atau keaktifan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran.

Menurut Trianto (2007:62) menyatakan model kooperatif dengan tipe NHT atau penomoran dengan saling berpikir bersama-sama adalah model pembelajaran yang disusun untuk membentuk interaksi antarsiswa untuk mengganti struktur kelas. Model pengajaran ini, peserta didik akan dibagi dalam kelompok yang beranggotakan tiga sampai lima orang dimana setiap anggota diberi nomor satu sampai lima, kemudian guru penjasorkes

memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik berpikir bersama untuk menyamakan persepsi atas pertanyaan yang di berikan dan saling memberitahu setiap anggota kelompok terkait jawabannya. Guru penjasorkes memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Adapun kelebihan dari metode kooperatif tipe NHT adalah 1. Setiap siswalebih siap dalam belajar 2. Siswa dapat bertukar pikiran melalui diskusi 3. Siswa dapat saling membantu dalam memahami materi.

Pemilihan model kooperatif tipe NHT dikuatkan oleh beberapa hasil penelitian yang sebelumnya : I Komang Ari Darmika, melakukan peelitian terkait pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 menemukan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas VII yang di ajar dengan metode ceramah (kelas control) dengan hasil belajar siswa kelas VII yang di ajar. Dengan model pembelajaran tipe NHT, hal yang tersebut terbukti dengan hasil perhitungan uji-t di peroleh 0,05 dan analisis dengan uji-t di peroleh signifikan = 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis diterima dan perolehan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol ( $3,716 > 1,671$ ). Dengan demikian penerapan metode pembelajaran NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Kadek Satriawan melakukan penelitian yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar

teknik teknik dasar passing bola voli terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 menemukan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan metode ceramah (kelas Kontrol) dengan hasil belajar siswa kelas X yang di ajar. Dengan metode tipe NHT, hal yang tersebut terbukti dengan hasil perhitungan uji-t di peroleh 0,05 dan analisis dengan uji-t di peroleh signifikan = 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis diterima dan perolehan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas Kontrol ( $0,204 > 0,352$ ). Sehingga penerapan metode pembelajaran NHT memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada peserta didik kelas XISMA PGRI Seririt tahun pelajaran 2019/2020.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan peneliti di atas, adapun identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu:

1. Peserta didik kurang memiliki kreatifitas dalam melaksanakan tugas gerak yang diminta oleh guru menyebabkan pembelajaran monoton dan masih menggunakan metode ceramah. Terutama pada kelas XI Is dalam kegiatan pembelajaran masih lambat dalam menerima materi.
2. Proses pembelajaran kurang aktif dikarenakan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk bertanya, menanggapi, dan menyampaikan

pendapat, hal tersebut menyebabkan peserta didik cenderung diam dan tidak adanya interaksi antara peserta didik dengan guru.

3. Peserta didik cenderung belajar individu serta kurangnya kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
4. Peserta didik kurang bisa saling tolong menolong antara peserta didik lainnya terutama ketika ada peserta didik yang membutuhkan pertolongan, peserta didik yang lain cenderung diam dan pasif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Perlunya metode pembelajaran yang baru dalam kegiatan pembelajaran agar tidak monoton dan pasif
6. Hasil belajar peserta didik menurun karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran bola voli.
2. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini pada peserta didik kelas XI Mipa dan XI Is SMA PGRI Seririt tahun pelajaran 2019/2020 menggunakan eksperimen semu atau *quasi experimental*.
3. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah bola voli.
4. Hasil belajar yang diteliti terbatas pada hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan.

5. Hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dan meningkatkan minat belajar pada pelajaran pjok.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkanuraian latar belakangdi atas permasalahan yang di jelaskan oleh peneliti, yaitu

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada peserta didik kelas XI SMA PGRI Seririt tahun pelajaran 2019/2020?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe NHTterhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli padapeserta didikkelas XI SMA PGRI Seririt tahun pelajaran 2019/2020.

#### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi.

2. Bagi Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan dan *skill* guru penjasorkes dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam teknik dasar *passing* bola voli.

### 3. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk meningkatkan pemberdayaan atau prestasi para peserta didik sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan *study* ke jenjang yang lebih tinggi.

### 4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran pjok.